

Pengaruh Program Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 244 Inpres Bera Kabupaten Tana Toraja

Irene Hendrika R.¹⁾, Hasriani Zainuddin²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ irenepgsdukitoraja.ac.id, ²⁾hasrianizainuddin@gmail.com

ABSTRAK

Literacy program is a reading activity 15 minutes before the study time begins. Literacy programs teach students the ability to independently access, understand, and use things intelligently through reading, writing, seeing, listening, and speaking activities that can be realized in life. This research aims to find out "The Influence of Literacy Program on The Learning Achievement of Grade III Students of SDN 244 Inpres Bera Kabupaten Tana Toraja". This research is quantitative research. The subjects in this study were grade III students of SDN 244 Inpres Bera Kabupaten Tana Toraja in the 2019/2020 school year which numbered 22 students (1 class). Data collection techniques using Likert Scale and documentation. The scale of the literacy program used in this study uses a questionnaire provided by researchers and has tested the validity of 14 statements, and achievements using the student report value documentation. Data analysis techniques are performed with descriptive statistics. Hypothetical testing uses Product Moment correlation analysis. The results showed a correlation rate of 0.527 indicating the influence of both variables in the moderate category, with a value of 0.012;0.05. Thus H1 is accepted and H0 is rejected meaning that there is an influence of literacy program on the learning achievement of grade III students of SDN 244 Inpres Bera.

Kata Kunci: *Literacy program, student learning achievement*

I. Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diukur dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Hasil dari proses belajar sering disebut sebagai prestasi belajar, prestasi belajar akan dicapai apabila kurikulum yang digunakan tepat sesuai dengan perkembangan zaman. Selain kurikulum formal yang berlaku, yakni kurikulum 2013 terdapat juga kurikulum tersembunyi atau biasa disebut *hidden curriculum*. Salah satu program dari *hidden curriculum*

adalah program literasi sekolah.

Pada tahun 2013 kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 mulai mencanangkan sebuah program gerakan literasi di setiap sekolah, ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu dalam menumbuhkan budaya baca dalam diri siswa di sekolah. *Hidden curriculum* ini menunjang dan menyempurnakan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai, jika pihak sekolah mengatur dengan baik.

Literasi sudah menjadi kebutuhan pokok ma-

syarakat di era sekarang, dengan perkembangan akses informasi yang semakin cepat, maka menuntut kita agar peka dan cepat tanggap dalam memahami informasi. Salah satu cara yang digunakan dalam memahami informasi, yaitu melalui aktivitas membaca. Mewujudkan generasi yang literat, diperlukan suatu pengembangan pendidikan yang berbasis literasi, yaitu pendidikan yang mengedepankan kegiatan belajar berorientasikan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan menulis. Literasi juga dapat memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 bahwa salah satu kegiatan gerakan budi pekerti tersebut adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum waktu belajar dimulai.

Mengajarkan literasi kepada siswa dan menumbuhkan budaya baca atau kegemaran dalam membaca. Kegiatan ini pada intinya sudah merupakan suatu kegiatan yang dapat membawa siswa ke gerbang kesuksesan karena kegiatan literasi tidak lepas dari membaca, siswa yang mempunyai jiwa literasi tinggi dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya, dan dalam gerakan literasi juga mengajarkan siswa untuk mampu mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui aktivitas membaca, menulis, melihat, menyimak, dan berbicara (Mitasari, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 244 Inpres Bera, pelaksanaan program literasi masih kurang maksimal hanya sekedar bukti fisik yang ada di dalam kelas seperti tersedianya sudut atau pojok baca, tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh bahwa prestasi belajar siswa masih kurang. Dari 26 siswa, hanya beberapa siswa yang prestasinya bagus. Hal ini terjadi karena saat ini aktifitas membaca merupakan suatu aktifitas yang sangat berat untuk dilakukan oleh siswa. Selain itu, faktanya di era digital ini, buku kurang menarik dan praktis, dibandingkan dengan gadget atau teknologi yang semakin membuat kecanduan bagi penggunaannya.

Menurut Danim, S (2013) keterampilan siswa harus terus ditingkatkan di abad 21 ini yang sesuai dan relevan dengan empat pilar pendidikan) mencakup “learning to know, learning to do, learning

to be dan learning to live together”. Pemerintah perlu melakukan upaya-upaya untuk membenahan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca karena masalah ini berkaitan langsung dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, program literasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Atas dasar tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Literasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik siswa kelas III SDN Inpres 244 Bera Kabupaten Tana Toraja”.

Suwandi (2019:4) menyatakan bahwa literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa tulis. Membaca sebagai suatu kemampuan dalam memahami lambang-lambang bahasa, yang kemudian dari kemampuan memahami lambang bahasa tersebut digunakan untuk aktivitas membaca teks guna memahami informasi dan ilmu pengetahuan.

Suyono (2017) menyatakan bahwa literasi sebagai dasar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan produktif yang memungkinkan siswa mampu secara mandiri dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan di abad 21. Melalui minat dan kemampuan membaca inilah, seseorang akan melakukan kegiatan literasi dasar, yaitu membaca untuk mengakses ilmu pengetahuan dan informasi. Seorang yang literat adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual melalui tulisan, gambar, dan adegan (Muhajang:2018).

Suwandi (2019:6) menyatakan bahwa aspek dasar atau konsep dasar literasi mencakup tiga hal penting, yaitu membaca, menulis, dan berpikir. Dalam konteks membaca, literasi terkait dengan kemampuan dan budaya membaca dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Dalam konteks berpikir, literasi terkait dengan kemampuan mengembangkan dan menganalisis berbagai fenomena dari berbagai persoalan dengan menggunakan informasi dan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan literasi membaca, sedangkan dalam konteks menulis, literasi terkait dengan pengungkapan ide-gagasan yang telah didapatkan dalam proses berpikir kemudian di-

tuangkan dalam bahasa tulis atau karya untuk dibaca.

Menurut Suwandi (2019:20) literasi berkaitan erat dengan kegiatan belajar, dalam konteks pendidikan, literasi hakikatnya sebuah seperangkat kemampuan dan keterampilan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Antoro, B (2017:41) menyatakan bahwa implementasi literasi sekolah dibagi dalam tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Menurut Rosyid, dkk (2019:6) prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja. Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. Selain itu, Rosyid, dkk (2019:9) menyatakan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi dari diri siswa sebagai hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan tingkah laku dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

Ernita, T dkk (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berkaitan langsung dengan prestasi belajar siswa. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kesehatan dan keadaan tubuh (kondisi fisik) siswa dan faktor psikologis, yaitu minat, bakat, intelegensi, emosi, dan cara belajar, sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, di antaranya lingkungan sekolah, meliputi: cara mengajar, program-program sekolah dan interaksi guru dan siswa dan kondisi sarana dan prasarana belajar di sekolah. Lingkungan keluarga yang meliputi: bimbingan orang tua, ke-

adaan sosial, dan ekonomi keluarga dan lain-lain. Lingkungan masyarakat, yang meliputi: media elektronik (gadget), teman bergaul di lingkungan tempat tinggal siswa.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* korelasional, dimana peneliti berusaha menggali data tentang pengaruh dua variabel.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu program literasi yang disimbolkan dengan "X", sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswayang disimbolkan dengan "Y".

Desain penelitian ini dibentuk berdasarkan dari manipulasi variabel-variabel. Rancangan penelitian ini yaitu akan diselidiki pengaruh literasi terhadap prestasi belajar siswa.

Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 244 Inpres Bera yaitu berjumlah 22 siswa.

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah semua siswa kelas III SDN 244 Inpres Bera. Mengingat populasi dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya satu kelas saja, maka sampel yang digunakan adalah sampel total karena semua populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi terstruktur tentang program literasi sekolah. (2) Angket, penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data tentang kegiatan literasi siswa, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup. (3) Dokumentasi, teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah mengumpulkan nilai rapor siswa kelas III SDN 244 Inpres Bera.

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kevalidan angket yang akan diujikan. Validitasnya diuji dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali dan hasilnya sama atau relatif sama. Reliabilitas pada penelitian ini diuji menggunakan teknik Alpha Cronbach's.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengelola data hasil penelitian ini ada dua macam yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Teknik statistik deskriptif yang digunakan adalah pada frekuensi, persentase, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif pada kegiatan literasi dan prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif dengan rumus standar deviasi. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan teknik statistik inferensial, yaitu dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan korelasi/pengaruh korelasi antara kedua dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol) dalam tabel Pearson Correlation. Variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat. Hasil akhir dari analisis tabel Pearson Correlation adalah nilai F test atau nilai F hitung ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai pada tabel F. Jika, nilai F hitung lebih dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebelum melakukan analisis statistik korelasi *Pearson Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

III. Hasil dan Pembahasan

Proses penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 244 Inpres Bera pada tanggal 16-24 Juli 2020, siswa kelas III berjumlah 26. Proses penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket sebagai variabel (X) dan mengumpulkan nilai rapor semester genap

tahun ajaran 2019/2020 sebagai data variabel (Y).

Proses penyebaran angket dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan daring (online). Metode langsung dilakukan dengan 5 siswa, dan metode daring (online) dengan jumlah 13 siswa. Namun, pada saat melakukan pengumpulan data ada 4 siswayang tidak dapat dijangkau dalam pengambilan data. Hal ini disebabkan karena siswa dan orang tua siswa tidak memahami penggunaan handphone android dan jarak rumah siswa dari sekolah cukup jauh, sehingga siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa.

Observasi digunakan untuk mengamati kondisi sekolah yang meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, profil guru dan siswa serta buku bacaan yang tersedia di perpustakaan dan pojok baca.

Uji validitas dilakukan pada instrumen angket program literasi siswa, berdasarkan hasil output SPSS 21 menggunakan rumus Product Moment-Pearson dapat diketahui bahwa dari 15 item angket yang diuji coba diketahui 1 item, yakni pernyataan nomor 4 dinyatakan tidak valid, karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ sehingga 1 item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian, selanjutnya pernyataan yang valid diuji realibilitasnya.

Uji reliabilitas yang dilakukan pada item yang valid yaitu terdapat 14 item atau butir soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.867, diinterpretasikan dengan berpedoman pada klasifikasi reliabilitas Arikunto (2008:110), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keandalan sebuah angket yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif pada data program literasi diperoleh nilai tertinggi sebesar 55, dan nilai terendah sebesar 32. Kecenderungan memusat diperoleh mean (m) sebesar 41,9545, median (mdn) sebesar 41 dan mode (mo) sebesar 48. Dari hasil perhitungan variabilitas diperoleh range sebesar 23, varians sebesar 35,6645 dan standar deviasi sebesar 5,971976 (terdapat pada lamiran I). Kategorisasi data motivasi belajar dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (mean). Berdasarkan hasil di

Tabel 1: *Frekuensi Program Literasi Siswa Kelas III SDN 244 Inpres Bera Tahun Ajaran 2019/2020*

Interval	f	%	Kategori
>48	5	22,72	Tinggi
37-47	12	54,54	Sedang
<35	5	22,72	Rendah
Jumlah	22	100	

atas, maka diperoleh kategori program literasi yang tercantum dalam tabel berikut. Kategori pada variabel dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti siswa memiliki tingkat literasi tinggi; 2) Sedang, berarti siswa memiliki tingkat literasi yang sedang; dan 3) Rendah, berarti siswa memiliki tingkat literasi yang rendah. Dari tabel dapat dilihat, bahwa 5 siswa (22,72%) tergolong dalam kategori tinggi, 12 siswa (54,54%) tergolong dalam kategori sedang, dan terdapat 5 siswa (22,72%) yang tergolong dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN 244 Inpres Bera memiliki tingkat literasi belajar yang sedang.

Data prestasi belajar siswa (variabel Y) diperoleh dari nilai rapor siswa kelas III SDN 244 Inpres Bera tahun ajaran 2019/2020. Hasil analisis deskriptif pada data prestasi belajar siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 78, dan nilai terendah sebesar 72. Kecenderungan memusat diperoleh Mean (m) sebesar 75,09091, median (mdn) sebesar 75 dan mode (mo) sebesar 75. Hasil perhitungan ukuran keragaman variabilitas diperoleh range sebesar 6, variansi sebesar 4,943723 dan standar deviasi sebesar 2,223448

Kategorisasi data prestasi belajar matematika dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (mean). Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori prestasi belajar matematika yang tercantum dalam tabel berikut. Kategori pada variabel dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi; 2) Sedang, berarti siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang; dan 3) Rendah, berarti siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang rendah.

Tabel 2: *Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 244 Inpres Bera Tahun Ajaran 2019/2020*

Interval	f	%	Kategori
>78	5	22,72	Tinggi
74-77	10	45,45	Sedang
<73	7	31,81	Rendah
Jumlah	22	100	

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa 5 siswa (22,72%) tergolong dalam kategori tinggi, 10 siswa (45,45%) tergolong dalam kategori sedang dan terdapat 7 siswa (31,81%) yang tergolong dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN 244 Inpres Bera memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang.

Uji Normalitas adalah salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis uji korelasional/Product Moment Pearson Correlation, maka data tersebut harus di uji kenormalan distribusinya (Toding, R, W, 2019:68). Pengujian normalitas data penelitian dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menggunakan program SPSS 21. Berdasarkan hasil output SPSS 21, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,424 > 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga asumsi atau persyaratan normalitas dalam uji hipotesis dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji linearitas merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Rita, 2018:29). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Pengujian pada SPSS 21 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel memiliki hubungan yang linear jika signifikansi (Linearity) > 0,05. Dengan bantuan SPSS 21 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,695 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara

Correlations			
	Program Literasi	Prestasi Belajar	
Program Literasi	Pearson Correlation	1	,527 [*]
	Sig. (2-tailed)		,012
	N	22	22
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,527 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 1: Uji Hipotesis

signifikan antara variabel X dengan Y. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasional/*Product Moment Pearson Correlation* dengan teknik statistik SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil output SPSS 21 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,527 nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang.

Analisis taraf signifikansi atau linieritas dari Pearson Correlation berdasarkan uji F nilai Signifikansi (Sig.) dengan teknik statistik SPSS versi 21, maka diperoleh nilai Sig. = 0,012 yang berarti < dari kriteria signifikan 0,05 dengan demikian model persamaan Pearson Correlation data penelitian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh variabel X (program literasi) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui terdapat pengaruh antara program literasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti program literasi dapat dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksi atau mengukur prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Puji Handayani dalam penelitiannya pada tahun 2018 bahwa semakin meningkatnya program literasi, maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Program Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 244 Inpres Bera”. Hasil ini memiliki arti bahwa, semakin tinggi tingkat program literasi dilaksanakan, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat program literasi yang dilaksanakan, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh program literasi terhadap prestasi belajar siswa diperoleh dengan koefisien korelasi sebesar 0,527 nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Analisis taraf signifikansi atau linieritas dari Pearson Corelation berdasarkan uji F nilai Signifikansi (Sig.) dengan bantuan software statistik SPSS versi 21 diperoleh nilai Sig. = 0,012 yang berarti < dari kriteria signifikan 0,05 dengan demikian model persamaan Pearson Correlation data penelitian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh variabel X (program literasi) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh program literasi terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 244 Inpres Bera. Hasil ini memiliki arti bahwa, semakin tinggi tingkat program literasi dilaksanakan, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat program literasi yang dilaksanakan, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

REFERENSI

- [1] Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..
- [2] Arikunto. (2008). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Ernita, T. d. (2016). Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11.
- [4] Fajarwati, Y. (2012). Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok. Jurnal Pendidikan FIB UI.
- [5] Handayani, P. I. (2012). Pengaruh Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA

- Negeri 2 Surabaya. Jurnal Pendidikabn Vol 6, 3.
- [6] Heryanto, I. d. (2018). Path Analysis Menggunakan SPSS dan Excel (Two In One-All Version) Panduan Pengolahan Data Penelitian untuk Skripsi/Tesis). Bandung: Informatika.
- [7] Kharisma, M. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD 1 Payaman Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [8] Mitasari. (2017). Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1. . Skripsi: Univesritas Muhammadiyah Semarang.
- [9] Muhajang, T. d. (2018). Pengaruh Literasi Terhadap Eektivitas Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pedagonal Vol 2 (2), 15-22.
- [10] Muhammad, H. (2016). Panduan Gerakan Di Sekolah Menengah. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [11] Nurani, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecemasan Matematika Terhadap Kesadaran Metakognisi Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. . Skripsi : Universitas Negeri Makassar.
- [12] Permendikbud No.23 Tahun 2015. Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. (2015).
- [13] Rita. (2018). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas II SDN No 306 Inpres Tombang. Skripsi: UKI Toraja.
- [14] Rosyid, Z. M. (2019). Prestasi Belajar. Malang : Nusantara Abadi .
- [15] S, D. (2013). Pengantar Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sukardi. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Sutrianto. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [20] Suwandi, S. (2019). Pendidikan Literasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [21] Suyono. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol 26 (2), 116-123.